

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

#### 1. Analisis kelayakan

Analisis kelayakan agroindustri BMC-MP-ASI sukun dan kacang benguk di Kota Metro menunjukkan.

##### a. Aspek pasar

- 1) Proyeksi kebutuhan Kota Metro pada tahun 2012 saat agroindustri beroperasi akan mencapai 498.341.800 gr / tahun atau 4.152.849 kemasan 120g / tahun
- 2) Terbuka peluang pasar untuk pengembangan BMC MP-ASI sukun dan kacang benguk yang ditunjukkan bahwa produk MP-ASI yang beredar saat ini memiliki segmen yang seragam dan belum terdapat produk MP-ASI berbahan baku lokal.

##### b. Berdasarkan hasil penilaian aspek teknis dan teknologi agroindustri BMC MP-ASI sukun dan kacang benguk dinilai layak dengan indikator :

- 1) Kota Metro memiliki potensi sukun dan kacang benguk yang dapat digunakan dalam pengembangan agroindustri BMC-MP-ASI. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produksi dan ketersediaannya di pasar.
- 2) Kapasitas produksi yang dikembangkan adalah 200 Kg/hari atau 1666 kemasan 120 g / hari atau 60.000 Kg/tahun yang merupakan 12.08% dari

pangsa pasar kebutuhan MP-ASI di Kota Metro. Kapasitas ini akan menyerap sekitar 40% proyeksi produksi sukun dan 30% ketersediaan kacang benguk di Kota Metro.

- 3) Hasil penilaian dengan MPE menunjukkan agroindustri layak didirikan di Kota Metro dengan Kecamatan Metro Utara terpilih sebagai daerah prioritas pertama
  - 4) Teknologi yang akan digunakan adalah teknologi yang sederhana dan dapat diterapkan. Teknologi ini telah dikembangkan melalui riset dan telah diterima dengan hasil baik di masyarakat Kota Metro. Serta menghasilkan formula yang memenuhi SNI sebagai MP-ASI.
- c. Aspek Manajemen Operasional menunjukkan agroindustri layak dikembangkan karena akan mampu memenuhi persyaratan agroindustri maupun peraturan pemerintah dengan indikator.
- 1) Kebutuhan tenaga kerja sebanyak 23 orang yang terdiri dari tenaga langsung dan tenaga tak langsung. Perekrutan disesuaikan dengan spesifikasi tugas dan pekerjaan yang dibutuhkan.
  - 2) Pengupahan mengikuti peraturan yang berlaku di Kota Metro.
- d. Berdasarkan aspek finansial, pendirian agroindustri BMC-MP-ASI sukun dan kacang benguk tanpa silo base powder dinilai layak karena memenuhi seluruh kriteria investasi yang disyaratkan, dengan indikator :
- 1). NPV memberikan hasil nilai positif yaitu Rp 891.516.114,8
  - 2). IRR investasi 36,65% lebih besar dari suku bunga saat ini yaitu 12%,
  - 3). Net B/C atau PI menunjukkan nilai lebih besar dari 1 yaitu 2,5

- 4). Periode pengembalian investasi (PBP) sebesar 2,97 tahun lebih cepat dari umur proyek (5 tahun)
- 5). ROI dengan nilai 91% lebih besar dari yang disyaratkan bank (31%).

Pendirian agroindustri BMC sukun dan kacang benguk dengan instalasi silo penyimpanan tepung dinilai tidak layak dengan indikator finansial NPV: -96.183.288,94; IRR: 9,83%; PI : 0,91; PBP: 5,13 ; ROI: 33,27%. Agroindustri BMC sukun dan kacang benguk dengan instalasi silo base powder ini akan layak jika dilakukan penyesuaian harga Rp. 5.000 dengan indikator finansial NPV: 3.727.796.084; IRR: 73,28%; PI : 4,64; PBP: 2,18 ; ROI: 159,3%.

## **2. Analisis Sensitivitas**

Berdasarkan analisis sensitivitas, yang dilakukan, perubahan yang dapat diterima bagi kelayakan investasi agroindustri BMC MP-ASI sukun dan kacang benguk adalah :

- a. Penurunan volume penjualan < 8%
- b. Penurunan harga jual < 10%
- c. Kenaikan harga bahan < 19%

## **5.2. SARAN**

1. Agroindustri BMC MP-ASI berbahan baku lokal hendaknya dipertimbangkan oleh pemerintah daerah di Provinsi Lampung untuk dikembangkan di setiap kabupaten/kota mengingat prevalensi gizi kurang/buruk yang masih ditemui. Selain membantu memecahkan masalah gizi, pengembangan ini akan meningkatkan pemanfaatan bahan lokal dan membuka lapangan kerja.

2. Agroindustri BMC MP-ASI sukun dan kacang benguk sebaiknya dikembangkan bersama pemanfaatan bahan lain untuk meningkatkan pemanfaatan bahan lokal dan variasi produk yang dihasilkan.
3. Ketersediaan bahan baku hendaknya dijaga melalui kerjasama dengan masyarakat atau kelompok tani dalam pengadaan maupun budidaya tanaman sukun dan kacang benguk.
4. Pengembangan teknis dapat dilakukan dengan pemberian flavor dan aroma pada formula BMC MP-ASI sukun dan kacang benguk untuk menambah variasi penyajian produk yang dihasilkan.
5. Alternatif untuk menekan biaya produksi produk dan menurunkan harga jual dapat dilakukan dengan mempelajari kemungkinan proses pembuatan akhir BMC-MP-ASI yang langsung menggunakan bahan segar dari sukun dan kacang benguk.
6. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan mendorong adanya industri kecil yang memproduksi produk intermediate dalam agroindustri BMC-MP-ASI berupa tepung sukun dan tepung kacang benguk.